

**PENGUNAAN MEDIA POSTER DAN CROSSWORDS UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
PADA MATERI NEGARA-NEGARA ASEAN**

Dina Kurniastuti<sup>1</sup>, Heri Maria Zulfiati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri Klaci, Seyegan, <sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

[<sup>1</sup>dina12aza@gmail.com](mailto:dina12aza@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This subject has the main aim of introducing students to various aspects of society, culture, geography, history, and government, so that they can understand the world around them more comprehensively. Social studies learning is able to make students understand the environment and surrounding phenomena better. Thus, social studies learning needs to be improved. The aim of this research is to improve social studies learning outcomes through the use of crossword and poster media. The research included classroom action which was carried out in two cycles. Data collection techniques use test techniques. Before the treatment a pretest was given and a posttest was given after the treatment. The subjects of this research were 6th grade students at Klaci State Elementary School, Seyegan. The criteria for success in this study is a class average of  $\geq 70$ . Based on the results of research conducted on the pretest, the class average was 60.70. After getting this, cycle I was carried out and got an average score of 66.25. Even though this result has increased, it still has not reached the research success rate. Researchers carry out evaluations and improvements. In cycle II the average student learning outcome score was 73.25. These results met the criteria for research success, so the research was stopped. Through the combination of crossword media and posters, students not only learn about social studies concepts, but also practice their ability to solve problems, increase vocabulary, and deepen their understanding.*

*Keywords: Classroom action research ; Crossword puzzle ; Elementary school ; Posters ; Social Sciences*

**ABSTRAK**

Mata pelajaran ini memiliki tujuan utama untuk mengenalkan peserta didik pada berbagai aspek masyarakat, budaya, geografi, sejarah, dan pemerintahan, sehingga mereka dapat memahami dunia di sekitar mereka secara lebih komprehensif. Pembelajaran IPS mampu membuat peserta didik lebih memahami lingkungan dan fenomena sekitar dengan lebih baik. Dengan demikian pembelajaran IPS perlu untuk ditingkatkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penggunaan media *crossword* dan poster. Penelitian termasuk dalam tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengambilan data menggunakan teknik tes. Sebelum perlakuan diberikan pretes dan postes diberikan setelah perlakuan. Subyek penelitian ini merupakan peserta didik kelas 6 SD Negeri Klaci, Seyegan. Adapun kriteria keberhasilan pada penelitian ini adalah rata-rata kelas  $\geq 70$ . Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pretes rata-rata kelas adalah 60,70. Setelah mendapat hal tersebut siklus I dilaksanakan dan mendapat nilai rata-rata 66,25. Meskipun mengalami peningkatan hasil ini masih belum mencapai angka keberhasilan penelitian. Peneliti

melakukan evaluasi dan perbaikan. Pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar peserta didik adalah 73,25. Hasil ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, sehingga penelitian di hentikan. Melalui penggabungan media *crossword* dan poster, peserta didik tidak hanya belajar mengenai konsep-konsep IPS, tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, meningkatkan kosakata, dan memperdalam pemahaman mereka.

Kata Kunci: IPS ; PTK ; Poster ; Teka-teki Silang ; Sekolah Dasar

### **A. Pendahuluan**

Kurikulum Merdeka menciptakan kesempatan untuk pengembangan kurikulum yang lebih dinamis, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Untuk guru IPS di SD, ini berarti harus lebih kreatif, berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain, dan mendekati pembelajaran dengan semangat inovasi untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan mendalam bagi peserta didik mereka dalam konteks Ilmu Pengetahuan Sosial (Malikhah 2014).

Pada prosesnya penerapan Kurikulum Merdeka masih terbatas pada peserta didik kelas 1-5. Peserta didik kelas 6 masih menggunakan kurikulum 2013 namun dengan tambahan profil pelajar pancasila pada proses pembelajarannya. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas 6 sekolah dasar merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan dasar di banyak

negara, termasuk Indonesia. Mata pelajaran ini memiliki tujuan utama untuk mengenalkan peserta didik pada berbagai aspek masyarakat, budaya, geografi, sejarah, dan pemerintahan, sehingga mereka dapat memahami dunia di sekitar mereka secara lebih komprehensif (Meyanti and Lasmawan 2023).

Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu social, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah social kehidupan (Yuanta 2020). Materi IPS untuk jenjang Sekolah Dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berfikir peserta didik yang bersifat holistik (Syafitri, Arifin, and Wahyuningsih 2022).

Salah satu media yang sering digunakan dalam pembelajaran IPS di SD adalah poster. Poster adalah

gambar atau ilustrasi yang dirancang dengan informasi yang jelas dan padat (Utoyo 2020). Dalam pembelajaran IPS, poster dapat digunakan untuk menampilkan peta-peta negara-negara ASEAN beserta dengan bendera, ibu kota, mata uang, dan bahasa resmi yang digunakan. Selain itu, poster juga bisa mencakup informasi tentang kebudayaan, tradisi, dan tempat-tempat wisata yang unik dari masing-masing negara ASEAN. Dengan menggunakan poster, peserta didik dapat dengan mudah memahami informasi secara visual, memperkuat daya ingat, dan memotivasi mereka untuk belajar lebih lanjut tentang negara-negara tetangga di Asia Tenggara.

Melalui metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, pengamatan langsung, dan proyek-proyek kecil, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan keterampilan analitis, pemecahan masalah, dan kemampuan berargumentasi (Ali Putri and Nisfa 2022). Dengan demikian, pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak hanya memberikan pengetahuan faktual, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang berpengetahuan

luas, peduli sosial, dan dapat berkontribusi positif dalam masyarakat.

Selain metode yang tepat, penggunaan media yang tepat juga sangat berpengaruh. Salah satu media yang sering digunakan di berbagai mata pelajaran di SD adalah teka-teki silang atau crossword. Crossword adalah permainan kata yang melibatkan pengisian ruang kosong dengan kata-kata yang sesuai berdasarkan petunjuk yang diberikan (Radili 2012). Dalam konteks pembelajaran IPS kelas 6, teka-teki silang bisa dirancang untuk mengajak peserta didik mengidentifikasi nama-nama negara, ibu kota, dan bahasa resmi yang digunakan di negara-negara ASEAN.

Permainan teka-teki silang merupakan permainan yang mengisi jawaban pada kolom kotak dengan huruf-huruf sesuai dengan pertanyaan untuk dapat mengasah otak peserta didik (Wulan, Suwatra, and Jampel 2019). Media pembelajaran crosswords atau teka-teki silang memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan keterampilan kosakata dan pemahaman peserta didik di sekolah dasar (Juhaeni et al. 2022). Dalam konteks pembelajaran di

sekolah dasar, crosswords sering kali digunakan untuk memperkuat pembelajaran bahasa, membantu peserta didik memahami makna kata-kata baru, dan memperbaiki kemampuan ejaan.

Selain melatih penggunaan kata dalam teka-teki silang guru juga memerlukan media visual untuk membantu proses belajar peserta didik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah poster. Poster adalah alat visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara grafis dan menarik, membuatnya sangat efektif dalam mengkomunikasikan konsep-konsep pelajaran kepada peserta didik (Sutopo et al. 2023). Media poster merupakan salah satu media visual yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi yang telah dipelajari.

Menurut penelitian Pratiwi (2022) penggunaan media teka-teki silang valid dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik. Hal serupa juga dijelaskan oleh Walangadi, Umar, dan Bai (2023) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa media poster dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD. Kedua

penelitian tersebut disebutkan bahwa penggunaan teka-teki silang dan poster sebagai media pembelajaran secara terpisah dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS peserta didik melalui penggunaan *crossword* dan poster secara bersama-sama.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode PTK merupakan penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan tertentu pada subyek penelitian, dan melakukan pengujian pada awal dan akhir penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Klaci, Seyegan. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 6 SD Negeri Klaci yang berjumlah 20 peserta didik, dengan jumlah peserta didik laki-laki 9 dan jumlah peserta didik perempuan 11.

Pengambilan data penelitian dilakukan melalui tes tertulis yang terdiri atas pretes dan postes. Pretes diberikan sebelum pemberian perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan postes diberikan setelah pemberian perlakuan tiap siklus untuk mengetahui keberhasilan siklus.

Setelah data dikumpulkan melalui instrument tes nilai peserta didik akan dilakukan tabulasi dan dikelompokkan menjadi 5 kelompok. Kelima kelompok tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Pengelompokan Nilai Hasil Belajar

Interval Nilai	Kualifikasi
0 – 39,9	Sangat kurang
40 – 54,9	Kurang
55 – 69,9	Cukup
70 – 84,5	Baik
85 – 100	Sangat baik

Adapun kriteria keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila rata-rata nilai peserta didik dalam kelas berhasil melampaui nilai KKM yang ditentukan, yaitu 70.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri

atas dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang memuat pendahuluan, inti pembelajarn, dan penutup. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pretes untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Nilai pretes tersebut selanjutnya akan menjadi data pembanding untuk nilai postes setiap siklus. Berikut merupakan nilai pretes hasil belajar IPS peserta didik.

Tabel 2. Hasil Belajar IPS pada Pretes

	Pretes
Jumlah	1.214
Rata-rata	60,7
Nilai Tertinggi	82
Nilai Terendah	34

Tabel 3. Sebaran Hasil Belajar IPS pada Pretes

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	
		Jumlah	Persentase(%)

---

0 – 39,9	Sangat kurang	2	10
40 – 54,9	Kurang	4	20
55 – 69,9	Cukup	8	40
70 – 84,5	Baik	6	30
85 – 100	Sangat baik	0	0

---

Berdasarkan hasil pretes dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan nilai peserta didik kelas 6 pada pembelajaran IPS materi negara-negara ASEAN sebesar 30% dengan kualifikasi baik. Sementara sebanyak 70% peserta didik belum tuntas. Rata-rata kelas masih jauh dari KKM, yaitu 60,7. Dari data yang telah didapatkan, diketahui bahwa diperlukan suatu perlakuan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPS peserta didik kelas 6 di SD Negeri Klaci, Seyegan. Peneliti merancang penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media crossword dan poster sebagai media pembelajaran yang inovatif dan interaktif di kelas.

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdiri atas tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup. Pembukaan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. Setelah peserta didik

menjawab salam guru melanjutkan dengan presensi dan menyanyikan lagu wajib. Kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan apersepsi dengan recalling pembelajaran yang sudah dilakukan pada waktu sebelumnya. Guru juga menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kesiapan peserta didik sebelum dimulai pembelajaran sebagai bentuk kesiapan belajar.

Sebelum melakukan inti pembelajaran peserta didik diminta untuk mengerjakan lembar pre test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi negara-negara ASEAN. Setelah mengecek kesiapan belajar peserta didik, pembelajaran dilanjutkan dengan ceramah sekilas mengenai materi negara-negara ASEAN dengan menggunakan poster dan crosswords. Selesai berceramah peserta didik kemudian membentuk kelompok sesuai dengan kesiapan belajar peserta didik.

Masing-masing kelompok terdiri atas 3 orang peserta didik. Peserta didik kemudian mengambil lembar kerja kelompok. Setiap kelompok mengerjakan lembar kerja yang ada dengan mencari informasi pada poster

yang sudah ditempel di dinding. Setelah selesai mencari informasi tentang negara-negara ASEAN, setiap kelompok kemudian melakukan presentasi di depan kelas.

Kegiatan pembelajaran berikutnya adalah setiap kelompok diminta untuk menyelesaikan sebuah crosswords yang berisi pertanyaan seputar negara-negara ASEAN dan diberi batasan waktu. Peserta didik yang menyelesaikan crossword sesuai waktu yang sudah ditentukan akan diberikan reward sebagai bentuk apresiasi terhadap peserta didik. Dalam hal ini semua kelompok bekerja dengan baik dan dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang sudah ditentukan.

Setelah peserta didik menyelesaikan kerja kelompok, peserta didik diajak untuk melakukan tanya jawab sebagai penguatan materi dan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan berikutnya adalah postes siklus pertama sebagai sarana evaluasi akhir pengetahuan peserta didik terhadap negara-negara ASEAN. Peserta didik kemudian melanjutkan mengerjakan soal evaluasi yang telah disiapkan. Selesai

evaluasi peserta didik mengumpulkan hasil evaluasi ke guru. Setelah selesai melakukan evaluasi peserta didik bersama guru kemudian menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Peserta didik kemudian melakukan refleksi jalannya pembelajaran. Kegiatan ditutup dengan menyanyikan lagu wajib Garuda Pancasila dan berdoa. Berikut merupakan hasil postes siklus I.

Tabel 4. Hasil Belajar IPS pada Siklus I

<b>Siklus I</b>	
Jumlah	1.325
Rata-rata	66,25
Nilai Tertinggi	88
Nilai Terendah	54

Tabel 5. Hasil Belajar IPS pada Siklus I

<b>Nilai</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Frekuensi</b>	
		<b>Jumlah</b>	<b>Persentase(%)</b>
0 – 39,9	Sangat kurang	0	0
40 – 54,9	Kurang	4	20
55 – 69,9	Cukup	8	40
70 – 84,5	Baik	6	30

Berdasarkan hasil siklus I dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan nilai peserta didik kelas 6 pada pembelajaran IPS materi negara-negara ASEAN sebesar 40% dengan kualifikasi baik. Sementara sebanyak 60% peserta didik belum tuntas. Rata-rata hasil belajar IPS setelah pelaksanaan siklus meningkat menjadi 66,25. Meskipun mengalami peningkatan, hasil belajar ini belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Dari data yang telah didapatkan, diketahui bahwa perlakuan yang diberikan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPS peserta didik kelas 6 di SD Negeri Klaci, Seyegan memberikan dampak yang baik. Peneliti mengevaluasi pelaksanaan siklus I dan memperbaikinya pada pelaksanaan siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II guru tidak mengawali pembelajaran dengan metode ceramah. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan Tanya jawab mengenai soal siklus I. Tanya jawab yang dilakukan dilakukan dengan dua arah. Setiap pertanyaan yang diperoleh

tidak langsung dijawab oleh guru, melainkan dilemparkan kembali kepada peserta didik di dalam kelas sebagai bahan diskusi. Pada tahap ini diskusi kelas menjadi lebih aktif karena banyak peserta didik yang memberikan pendapatnya.

Pada siklus I setiap kelompok mengerjakan dua macam lembar kerja, yaitu lembar kerja informasi dan lembar crossword. Pada siklus II lembar kerja yang diberikan hanya lembar crossword. Adapun sebelum pengerjaan lembar crossword, peserta didik diminta untuk mengumpulkan informasi penting sebanyak mungkin mengenai negara-negara ASEAN. Peserta didik juga diminta untuk mengingat detail informasi tersebut. Selanjutnya setiap kelompok mengerjakan lembar crossword dengan berkelompok.

Hasil dari pengerjaan crossword kemudian dipresentasikan di depan kelas dan ditanggapi oleh peserta didik lain di dalam kelas. Setelah peserta didik menyelesaikan kerja kelompok, peserta didik diajak untuk melakukan tanya jawab sebagai penguatan materi dan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan berikutnya

adalah postes siklus pertama sebagai sarana evaluasi akhir pengetahuan peserta didik terhadap negara-negara ASEAN. Peserta didik kemudian melanjutkan mengerjakan soal evaluasi yang telah disiapkan. Berikut merupakan hasil dari siklus II.

Tabel 6. Hasil Belajar IPS pada  
Siklus II

Siklus II	
Jumlah	1.465
Rata-rata	73,25
Nilai Tertinggi	94
Nilai Terendah	52

Tabel 7. Hasil Belajar IPS pada  
Siklus II

Setelah evaluasi dan pelaksanaan siklus II dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan nilai peserta didik kelas 6 pada pembelajaran IPS materi negara-negara ASEAN sebesar 55% dengan kualifikasi baik dan sangat baik. Sementara sebanyak

45% peserta didik belum tuntas. Rata-rata hasil belajar IPS setelah pelaksanaan siklus meningkat menjadi 73,25. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Dengan demikian penelitian ini diakhiri dengan dua siklus.

Dengan memanfaatkan crosswords, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan mendukung perkembangan kognitif serta kemampuan bahasa peserta didik di tingkat dasar. Hal ini karena Crosswords memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir analitis, memperluas kosakata, serta meningkatkan pemahaman tentang konsep-konsep pelajaran (Lubis, Irawati, and Kasrina 2020). Melalui penggabungan keduanya, peserta didik tidak hanya belajar mengenai konsep-konsep IPS,

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	
		Jumlah	Persentase(%)
0 – 39,9	Sangat kurang	0	0
40 – 54,9	Kurang	2	10
55 – 69,9	Cukup	7	35
70 – 84,5	Baik	6	30
85 – 100	Sangat baik	5	25

tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, meningkatkan kosakata, dan memperdalam pemahaman mereka. Kombinasi antara kejelasan visual dari poster dan tantangan intelektual dari crosswords menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, mendukung perkembangan kognitif, dan merangsang minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

#### **D. Kesimpulan**

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan poster dan crosswords untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pada materi negara-negara ASEAN, maka dapat disimpulkan penggunaan media poster dan crosswords dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi negara-negara ASEAN. Hal ini terlihat dari hasil penilaian pengetahuan peserta didik yang menunjukkan skor rerata pada siklus II adalah 73,25. Skor ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan mengingat kemampuan awal peserta didik dalam mengerjakan soal pretest cukup rendah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Putri, Farah Kamelia, and Nia Lailin Nisfa. 2022. "Pembelajaran Sains Inquiry Pada Anak Usia Dini." *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1): 29–42.
- Aprisha, Syadila Irvi, and Delia Indrawati. 2022. "Penerapan Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Interaksi Dan Hasil Belajar Matematika Di Kelas II." *Jpgsd* 10(4): 723–34.
- Ariani, Enggang Suci, Syamswisna Syamswisna, and Titin Titin. 2019. "Kelayakan Media Poster Lipat Sub Materi Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Di Indonesia." *Journal of Biology Learning* 1(2): 78–87.
- Cahyani, Refera, Risna Fitri Nurhidayati, and Felia Budi Utami. 2023. "Penerapan Model Problem Based Learning Dan Media Poster Dalam Pembelajaran Tema Cita-Citaku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sumber Daya Alam Peserta didik Kelas V SDN Tanah Sareal 4 Kota Bogor."
- Juhaeni, Juhaeni et al. 2022. "Pengaruh Media Pembelajaran Teka Teki Silang Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perkembangbiakan Tumbuhan." *Journal of Instructional and Development Researches* 2(6): 241–47.
- Lestari, Fitri Nanda, Budhi Rahayu Sri Wulan, and Rosyidah Umami Octavia. 2022. "Pengaruh Model

- Pembelajaran Word Square Pada Aplikasi Eclipse Crossword Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V SD." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8(3): 2564–70.
- Lubis, Riska Muliana, Sri Irawati, and Kasrina Kasrina. 2020. "Penerapan Model Siklus Belajar 5E Menggunakan Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X." *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 4(2): 227–34.
- Malikhah, Siti Towaf. 2014. "Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 20(1): 75-85.  
<http://dx.doi.org/10.17977/jip.v20i1.4380>.
- Meyanti, I Gusti Ayu Sundari, and I Wayan Lasmawan. 2023. "Tuntutan Digital Literasi Pada Kurikulum Pendidikan IPS." *Media Komunikasi FPIPS* 22(2): 115–22.
- Pratiwi, Kadek Sintya. 2022. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Muatan Pembelajaran IPS." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 5(3): 563–78.
- Radili, Leny. 2012. "Pengaruh Penggunaan Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *E-Tech* 1(1): 1–12.
- Sugiyanto, Lukas, Tupak Anggiat MT, and Arif Handoko. 2022. "Analisis Desain Poster Media Promosi Diklat 3 in 1 Di Balai Diklat Industri Denpasar." *Jurnal Desain Sekolah Tinggi Desain Interstudi* 2(1): 143–55.
- Sutopo, Prihantoro Syahdu et al. 2023. "Keterampilan Membuat Baner Dengan Canva Untuk Guru SMAN 3 Tangerang." *Abdi Dharma* 3(1): 9–14.
- Syafitri, Mutia Ade, Muh. Husen Arifin, and Yona Wahyuningsih. 2022. "Peranan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan IPS Untuk Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(6): 4411–14.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3551>.
- Utoyo, Arsa Widityarsa. 2020. "Analisis Komunikasi Visual Pada Poster Sebagai Media Komunikasi Mendorong Jarak Sosial Di Jakarta Saat Pandemi Covid 19." *LUGAS Jurnal Komunikasi* 4(1): 35–42.
- Walangadi, Hakop, Elmia Umar, and Sri Prgimawati Bai. 2023. "IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES THROUGH POSTER-ASSISTED DISCUSSION METHODS IN LEARNING IPS IN CLASS IV SDN 5 TELAGA , GORONTALO." 9(6): 140–51.
- Widodo, Arif et al. 2020. "Pendidikan

IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar.” *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial* 2(2): 185–98.

Wulan, Ni Putu Jati Dinar, Ignatius I Wayan Suwatra, and I Nyoman Jampel. 2019. “Pengembangan Media Permainan Edukatif Teka-Teki Silang Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ips.” *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha* 7(1): 66–74.

Yuanta, Friendha. 2020. “Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Peserta didik Sekolah Dasar.” *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1(02): 91.